

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Pra Siklus

##### a. Paparan Hasil Belajar

Setelah selesai pembelajaran peneliti mengadakan tes formatif untuk mengetahui daya serap siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tersebut.

Tabel 4.1

Data tes hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pokok operasi hitung pecahan Pra Siklus

Nomor		Nama Siswa	Nilai	
Urut	Induk		Pra Siklus	Keterangan
1	12.571	Siswa 1	40	Belum Tuntas
2	12.611	Siswa 2	50	Tuntas
3	12.618	Siswa 3	40	Belum Tuntas
4	12.631	Siswa 4	50	Belum Tuntas
5	12.638	Siswa 5	60	Tuntas
6	12.653	Siswa 6	50	Tuntas
7	12.656	Siswa 7	70	Tuntas
8	12.657	Siswa 8	40	Belum Tuntas
9	12.658	Siswa 9	80	Tuntas
10	12.659	Siswa 10	40	Belum Tuntas
11	12.660	Siswa 11	50	Belum Tuntas
12	12.662	Siswa 12	70	Tuntas
13	12.663	Siswa 13	50	Belum Tuntas
14	12.664	Siswa 14	50	Belum Tuntas
15	12.667	Siswa 15	50	Belum Tuntas
16	12.670	Siswa 16	50	Belum Tuntas
17	12.671	Siswa 17	70	Tuntas
18	12.672	Siswa 18	70	Tuntas
19	12.673	Siswa 19	80	Tuntas
20	12.674	Siswa 20	70	Tuntas
21	12.675	Siswa 21	90	Tuntas
22	12.676	Siswa 22	50	Belum Tuntas
23	12.677	Siswa 23	80	Tuntas
24	12.678	Siswa 24	70	Tuntas
25	12.679	Siswa 25	70	Tuntas
26	12.680	Siswa 26	100	Tuntas
27	12.681	Siswa 27	50	Belum Tuntas
28	12.68	Siswa 28	40	Belum Tuntas
		<b>Rata-rata</b>	<b>60,00</b>	

$$\text{Rata-rata kelas : } \frac{1680}{28} = 60,00$$

Berdasarkan Tabel I diatas diketahui bahwa nilai pra siklus yaitu rata-rata kelas 60,00 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 46,42%

b. Deskripsi Proses Pembelajaran Pra Siklus

Pra Siklus merupakan proses pembelajaran hitung pecahan dengan tidak menggunakan kartu pecahan sebagai alat peraga. Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran pra siklus masih kurang dipahami oleh siswa. Nilai ketuntasan klasikal 46,42%, siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 sebanyak 13 siswa, rata-rata kelas 60,00.

c. Refleksi

Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kelihatan takut untuk bertanya, demikian pula saat guru memberikan pertanyaan secara lisan hanya sebagian siswa saja yang memberikan jawaban dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel pengamatan terhadap kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.2  
Tabel Pengamatan siswa dalam proses pembelajaran

Nomor		Nama Siswa	Keterangan
Urut	Induk		
1	12.571	Siswa 1	Kurang Aktif
2	12.611	Siswa 2	Kurang Aktif
3	12.618	Siswa 3	Kurang Aktif
4	12.631	Siswa 4	Kurang Aktif
5	12.638	Siswa 5	Aktif dan menjawab
6	12.653	Siswa 6	Kurang Aktif
7	12.656	Siswa 7	Aktif dan menjawab
8	12.657	Siswa 8	Kurang Aktif
9	12.658	Siswa 9	Aktif dan menjawab
10	12.659	Siswa 10	Kurang Aktif
11	12.660	Siswa 11	Kurang Aktif
12	12.662	Siswa 12	Aktif dan menjawab
13	12.663	Siswa 13	Kurang Aktif
14	12.664	Siswa 14	Kurang Aktif
15	12.667	Siswa 15	Kurang Aktif
16	12.670	Siswa 16	Kurang Aktif
17	12.671	Siswa 17	Aktif dan menjawab
18	12.672	Siswa 18	Aktif dan menjawab
19	12.673	Siswa 19	Aktif dan menjawab
20	12.674	Siswa 20	Aktif dan menjawab
21	12.675	Siswa 21	Aktif dan menjawab
22	12.676	Siswa 22	Kurang Aktif
23	12.677	Siswa 23	Aktif dan menjawab
24	12.678	Siswa 24	Aktif dan menjawab
25	12.679	Siswa 25	Aktif dan menjawab
26	12.680	Siswa 26	Aktif dan menjawab
27	12.681	Siswa 27	Kurang Aktif
28	12.682	Siswa 28	Kurang Aktif

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian siswa merasa takut untuk bertanya kepada guru, hal itu menyebabkan ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran.

## 2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

### a. Paparan Hasil Belajar

Setelah selesai pembelajaran peneliti mengadakan tes formatif untuk mengetahui daya serap siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tersebut.

Tabel 4.3  
Data tes hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika  
materi pokok operasi hitung pecahan siklus 1.

Nomor		Nama Siswa	Nilai	
Urut	Induk		Siklus 1	Keterangan
1	12.571	Siswa 1	40	Belum Tuntas
2	12.611	Siswa 2	50	Belum Tuntas
3	12.618	Siswa 3	40	Belum Tuntas
4	12.631	Siswa 4	50	Belum Tuntas
5	12.638	Siswa 5	70	Tuntas
6	12.653	Siswa 6	50	Belum Tuntas
7	12.656	Siswa 7	70	Tuntas
8	12.657	Siswa 8	50	Belum Tuntas
9	12.658	Siswa 9	90	Tuntas
10	12.659	Siswa 10	40	Belum Tuntas
11	12.660	Siswa 11	50	Belum Tuntas
12	12.662	Siswa 12	70	Tuntas
13	12.663	Siswa 13	50	Belum Tuntas
14	12.664	Siswa 14	50	Belum Tuntas
15	12.667	Siswa 15	60	Tuntas
16	12.670	Siswa 16	60	Tuntas
17	12.671	Siswa 17	70	Tuntas
18	12.672	Siswa 18	70	Tuntas
19	12.673	Siswa 19	90	Tuntas
20	12.674	Siswa 20	60	Tuntas
21	12.675	Siswa 21	100	Tuntas
22	12.676	Siswa 22	80	Tuntas
23	12.677	Siswa 23	80	Tuntas
24	12.678	Siswa 24	60	Tuntas
25	12.679	Siswa 25	50	Belum Tuntas
26	12.680	Siswa 26	100	Tuntas
27	12.681	Siswa 27	80	Tuntas
28	12.682	Siswa 28	50	Belum Tuntas
		<b>Rata-rata</b>	<b>63,57</b>	

$$\text{Rata-rata kelas : } \frac{1780}{28} = 63,57$$

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai siklus I yaitu rata-rata kelas 63,57 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 57,14%

b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Siklus I merupakan proses pembelajaran hitung pecahan dengan menggunakan kartu pecahan dan daerah yang diarsir sebagai alat peraga, dengan sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan penyebut sama yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 21 April 2011 dengan alokasi waktu satu kali pertemuan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran siklus I masih kurang dipahami oleh siswa. Nilai ketuntasan klasikal 57,14%, siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 sebanyak 16 siswa, rata-rata kelas 63,57.

c. Refleksi

Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kelihatan takut, demikian pula saat guru memberikan pertanyaan secara lisan hanya beberapa siswa saja yang memberikan jawaban. Hal ini dapat dilihat pada tabel pengamatan terhadap kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran yaitu :

Tabel 4.4  
Tabel pengamatan siswa dalam proses pembelajaran

Nomor		Nama Siswa	Keterangan
Urut	Induk		
1	12.571	Siswa 1	Kurang Aktif
2	12.611	Siswa 2	Kurang Aktif
3	12.618	Siswa 3	Kurang Aktif
4	12.631	Siswa 4	Kurang Aktif
5	12.638	Siswa 5	Aktif
6	12.653	Siswa 6	Kurang Aktif
7	12.656	Siswa 7	Aktif
8	12.657	Siswa 8	Kurang Aktif
9	12.658	Siswa 9	Aktif dan bertanya
10	12.659	Siswa 10	Kurang Aktif
11	12.660	Siswa 11	Kurang Aktif
12	12.662	Siswa 12	Aktif
13	12.663	Siswa 13	Kurang Aktif
14	12.664	Siswa 14	Kurang Aktif
15	12.667	Siswa 15	Kurang Aktif
16	12.670	Siswa 16	Kurang Aktif
17	12.671	Siswa 17	Aktif
18	12.672	Siswa 18	Aktif
19	12.673	Siswa 19	Aktif dan bertanya
20	12.674	Siswa 20	Aktif
21	12.675	Siswa 21	Aktif dan bertanya
22	12.676	Siswa 22	Aktif dan bertanya
23	12.677	Siswa 23	Aktif dan bertanya
24	12.678	Siswa 24	Aktif
25	12.679	Siswa 25	Kurang Aktif
26	12.680	Siswa 26	Aktif dan bertanya
27	12.681	Siswa 27	Aktif
28	12.682	Siswa 28	Kurang Aktif

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa merasa takut untuk bertanya kepada guru hal itu menyebabkan ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran, selain itu siswa juga masih belum bisa memahami penggunaan media kartu pecahan sehingga siswa menjadi bingung.

### 3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

#### a. Paparan Hasil Belajar

Setelah selesai pembelajaran peneliti melakukan tes formatif untuk mengetahui daya serap siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tersebut.

Tabel 4.5  
Data tes hasil belajar siswa sesudah pembelajaran matematika materi pokok operasi hitung pecahan pada siklus II

Nomor		Nama Siswa	Nilai	
Urut	Induk		Siklus II	Keterangan
1	12.571	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	12.611	Siswa 2	70	Tuntas
3	12.618	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4	12.631	Siswa 4	70	Tuntas
5	12.638	Siswa 5	80	Tuntas
6	12.653	Siswa 6	70	Tuntas
7	12.656	Siswa 7	80	Tuntas
8	12.657	Siswa 8	70	Tuntas
9	12.658	Siswa 9	100	Tuntas
10	12.659	Siswa 10	50	Tidak Tuntas
11	12.660	Siswa 11	60	Tuntas
12	12.662	Siswa 12	90	Tuntas
13	12.663	Siswa 13	70	Tuntas
14	12.664	Siswa 14	70	Tuntas
15	12.667	Siswa 15	80	Tuntas
16	12.670	Siswa 16	80	Tuntas
17	12.671	Siswa 17	80	Tuntas
18	12.672	Siswa 18	90	Tuntas
19	12.673	Siswa 19	100	Tuntas
20	12.674	Siswa 20	80	Tuntas
21	12.675	Siswa 21	100	Tuntas
22	12.676	Siswa 22	90	Tuntas
23	12.677	Siswa 23	90	Tuntas
24	12.678	Siswa 24	80	Tuntas
25	12.679	Siswa 25	70	Tuntas
26	12.680	Siswa 26	100	Tuntas
27	12.681	Siswa 27	90	Tuntas
28	12.682	Siswa 28	60	Tuntas
		<b>Rata-rata</b>	<b>77,50</b>	

$$\text{Rata-rata kelas} : \frac{2170}{28} = 77,50$$

Dari data table 5 dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran siklus II sudah efektif. Hal ini dapat kita lihat dengan kenaikan yang cukup

signifikan. Nilai ketuntasan klasikal 89,28%, siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 sebanyak 25 siswa, dan rata-rata kelas 77,50.

b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Siklus II merupakan proses pembelajaran operasi hitung pecahan dengan menggunakan kartu pecahan dan daerah yang diarsir sebagai alat peraga, dengan sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan penyebut sama yang dilaksanakan hari Rabu tanggal 27 April 2011 dengan alokasi waktu satu kali pertemuan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Dari data tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai ketuntasan klasikal 89,28%, siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 sebanyak 25 siswa, rata-rata kelas 77,50.

c. Refleksi

Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa sudah banyak yang berani bertanya, demikian pula ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan banyak siswa yang memberikan respon pada pertanyaan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada pengamatan terhadap kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran yaitu :



Tabel 4.6  
Tabel pengamatan siswa dalam proses pembelajaran

Nomor		Nama Siswa	Keterangan
Urut	Induk		
1	12.571	Siswa 1	Kurang Aktif
2	12.611	Siswa 2	Aktif dan bertanya
3	12.618	Siswa 3	Kurang Aktif
4	12.631	Siswa 4	Aktif dan bertanya
5	12.638	Siswa 5	Aktif dan bertanya
6	12.653	Siswa 6	Aktif dan bertanya
7	12.656	Siswa 7	Aktif dan bertanya
8	12.657	Siswa 8	Aktif dan bertanya
9	12.658	Siswa 9	Aktif dan bertanya
10	12.659	Siswa 10	Kurang Aktif
11	12.660	Siswa 11	Aktif
12	12.662	Siswa 12	Aktif dan bertanya
13	12.663	Siswa 13	Aktif dan bertanya
14	12.664	Siswa 14	Aktif dan bertanya
15	12.667	Siswa 15	Aktif dan bertanya
16	12.670	Siswa 16	Aktif dan bertanya
17	12.671	Siswa 17	Aktif dan bertanya
18	12.672	Siswa 18	Aktif dan bertanya
19	12.673	Siswa 19	Aktif dan bertanya
20	12.674	Siswa 20	Aktif dan bertanya
21	12.675	Siswa 21	Aktif dan bertanya
22	12.676	Siswa 22	Aktif dan bertanya
23	12.677	Siswa 23	Aktif dan bertanya
24	12.678	Siswa 24	Aktif dan bertanya
25	12.679	Siswa 25	Aktif dan bertanya
26	12.680	Siswa 26	Aktif dan bertanya
27	12.681	Siswa 27	Aktif dan bertanya
28	12.682	Siswa 28	Aktif

Dari data tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa sudah mampu menerima pelajaran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah terlihat aktif. Karena nilai ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai 75% dari jumlah siswa maka pembelajaran dengan materi pokok menjumlahkan dan mengurangkan berbagai

bentuk pecahan dengan menggunakan kartu pecahan dianggap berhasil.

Tabel 4.7  
Perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pokok operasi hitung pecahan siklus I dan II.

Nomor		Nama Siswa	Nilai	
Urut	Induk		Siklus I	Siklus II
1	12.571	Siswa 1	40	50
2	12.611	Siswa 2	50	70
3	12.618	Siswa 3	40	50
4	12.631	Siswa 4	50	70
5	12.638	Siswa 5	70	80
6	12.653	Siswa 6	50	70
7	12.656	Siswa 7	70	80
8	12.657	Siswa 8	50	70
9	12.658	Siswa 9	90	100
10	12.659	Siswa 10	40	50
11	12.660	Siswa 11	50	60
12	12.662	Siswa 12	70	90
13	12.663	Siswa 13	50	70
14	12.664	Siswa 14	50	70
15	12.667	Siswa 15	60	80
16	12.670	Siswa 16	60	80
17	12.671	Siswa 17	70	80
18	12.672	Siswa 18	70	90
19	12.673	Siswa 19	90	100
20	12.674	Siswa 20	60	80
21	12.675	Siswa 21	100	100
22	12.676	Siswa 22	80	90
23	12.677	Siswa 23	80	90
24	12.678	Siswa 24	50	80
25	12.679	Siswa 25	60	70
26	12.680	Siswa 26	100	100
27	12.681	Siswa 27	80	90
28	12.682	Siswa 28	50	60
		<b>Rata-rata</b>	<b>63,57</b>	<b>77,50</b>

$$\text{Rata-rata kelas siklus I : } \frac{1780}{28} = 63,57$$

Nilai ketuntasan klasikal siklus I = 57,14%

Nilai yang belum mencapai ketuntasan klasikal siklus I = 42,86%

$$\text{Rata-rata kelas siklus II : } \frac{2170}{28} = 77,50$$

Nilai ketuntasan klasikal siklus II = 89,28%

Nilai yang belum mencapai ketuntasan klasikal siklus II = 10,72%

## **B. Pembahasan**

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pada saat guru menjelaskan materi pokok operasi hitung pecahan dengan tidak menggunakan kartu pecahan sebagai alat peraga, siswa kelihatan bingung karena kesulitan dalam memahami materi tersebut, demikian pula saat guru memberikan pertanyaan lisan hanya sebagian siswa saja yang memberikan jawaban. Setelah selesai pembelajaran guru mengadakan uji coba tes yang dilaksanakan di MI Kertomulyo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal dan ternyata hasilnya masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kemudian dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kartu pecahan sebagai alat peraga, Setelah selesai pembelajaran peneliti mengadakan tes formatif untuk mengetahui daya serap siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tersebut, uji coba tes dilaksanakan setiap siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II.

Tabel 4.8  
Data tes hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pokok operasi hitung pecahan siklus I.

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
100	2	200
90	2	180
80	3	240
70	5	350
60	4	240
50	9	450
40	3	120
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>1780</b>

$$\text{Rata-rata kelas} : \frac{1780}{28} = 63,57$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siklus I rata-rata kelas 63,57 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 57,14%

Tabel 4.9  
Data tes hasil belajar siswa sesudah pembelajaran matematika materi pokok operasi hitung pecahan pada siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
100	4	400
90	5	450
80	7	560
70	7	490
60	2	120
50	3	150
40		
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>2170</b>

$$\text{Rata-rata kelas} : \frac{2170}{28} = 77,50$$

Dari data tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran siklus II sudah efektif. Hal ini dapat kita lihat dengan kenaikan yang cukup signifikan. Nilai ketuntasan klasikal 89,28%, siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 sebanyak 25 siswa, dan rata-rata kelas 77,50.

Tabel 4.10  
Perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pokok operasi hitung pecahan siklus I dan II.

No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	100	2	200	4	400
2	90	2	180	5	450
3	80	3	240	7	560
4	70	5	350	7	490
5	60	4	240	2	120
6	50	9	450	3	150
7	40	3	120		
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>1780</b>	<b>28</b>	<b>2170</b>

$$\text{Rata-rata kelas siklus I : } \frac{1780}{28} = 53,57$$

$$\text{Rata-rata kelas siklus II : } \frac{2170}{28} = 77,50$$

Dari analisis data hasil penelitian tindakan kelas ini yakni analisis terhadap pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan kartu pecahan pada pokok bahasan operasi hitung pecahan dengan penyebut sama dan beda pada siswa kelas V MI Kertomulyo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal diperoleh hasil menuju arah perbaikan dan peningkatan pemahaman konsep operasi hitung pecahan serta meningkatkannya prestasi belajar serta layanan guru dalam menangani proses belajar. Penggunaan kartu pecahan sangatlah efektif karena dapat

meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal itu dapat terlihat dari peranan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru menempatkan diri sebagai sosok yang dapat membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar sekaligus sebagai evaluator belajar.

Dalam hal ini guru bertugas menentukan tujuan belajar, sumber belajar serta mengarahkan bagaimana cara siswa melaksanakan kegiatan belajar, memotivasi siswa, mengawasi memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk, menilai proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Sedangkan untuk siswa sendiri dalam pelaksanaan tindakan kelas ini siswa tidak hanya terlibat dalam fisik semata, namun terlibat secara mental emosional intelektual dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan serta pembentukan sikap dan nilai dalam pembentukan ketrampilan. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam bermain kartu pecahan.

Dalam proses pembelajaran siswa menjadi bersemangat, lebih bergairah dan tidak bosan, hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan semua siswa dalam mengerjakan soal-soal operasi hitung pecahan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media kartu pecahan. Untuk meningkatkan penguasaan berhitungnya, siswa berusaha bermain kartu pecahan semaksimal mungkin, sehingga jelas bahwa penggunaan kartu pecahan dan daerah yang diarsir dalam pembelajaran operasi hitung pecahan dapat membangkitkan minat siswa. Minat belajar siswa merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam belajar matematika. Dengan minat belajar yang besar akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi, karena motivasi belajar yang tinggi akan menentukan keberhasilan belajar siswa.